



PENATAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PERKEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH

Nazwa Putri Rieuwpassa
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: nazwaputri28@upi.edu

Diterima: 12 September 2024 | Direvisi: 25 Nopember 2024 | Disetujui: 25 Nopember 2024

Abstrak

Studi ini menyelidiki dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap perkembangan anak secara holistik, dengan fokus pada aspek akademik dan non-akademik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak fasilitas yang terorganisir dengan baik, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan tempat rekreasi, terhadap kinerja akademik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur kualitatif deskriptif, secara sistematis menganalisis data dari publikasi akademis terkini. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 3 (tiga) prinsip utama dalam penataan sarana dan prasarana yang harus diterapkan. 2) Sarana dan prasarana dengan penataan yang berkualitas berdampak pada kemampuan akademik dan 3) pada kemampuan non akademik anak. Penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi dampak spesifik dari berbagai jenis fasilitas dan perannya dalam meningkatkan kesetaraan pendidikan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Dan Prasarana, Lembaga PAUD

Abstract

This study focusses into how school infrastructure and facilities affect the general growth of children. Specifically, academic and non-academic factors are topic of this research. The purpose of this study is to explain how children's academic performance, social skills, and emotions are impacted by in good condition spaces especially classrooms, libraries, and recreation areas. Using a descriptive qualitative literature review methodology, this study methodically analyses information from present research papers. The analysis's findings show that: 1) Three (three) key principles need to be followed while arranging infrastructure and facilities. 2) High-quality facilities and infrastructure affect children's academic performance and 3) their non-academic performance. It recommended that future studies analyse the specific impacts of different types of facilities and how they contribute to greater educational equality.

Keyword: *Infrastructure Management, Early Childhood Educations*

A. Pendahuluan

Sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan anak, baik secara akademik maupun non-akademik. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak (Andini, 2019). Sarana dan prasarana meliputi berbagai aspek, mulai dari ruang kelas, fasilitas olahraga, perpustakaan yang memadai, hingga area bermain yang aman, di mana setiap komponen tersebut memiliki dampak langsung pada pengalaman belajar siswa dan perkembangan holistik mereka. Menurut Mukminin (Meilanda et al., 2022) sarana dan prasarana menjadi salah satu masukan penjamin mutu akademik, yang artinya proses pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik.

Berbagai studi telah menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christian dan Hidayat (Christian & Hidayat, 2020) menyoroti bahwa penataan sarana dan prasarana yang optimal dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk aspek sosial dan emosional, di mana akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan yang baik, dapat berkontribusi pada peningkatan literasi anak. Penelitian lain terkait dengan penataan sarana dan prasarana juga dilakukan oleh Jaenudin dkk. (Jaudin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa anak yang belajar di lingkungan dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik dibandingkan anak yang berada di lingkungan yang kurang mendukung.

Idealnya, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar semata, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan hidup anak. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi sumber daya penting untuk menunjang proses pembelajaran yang pemanfaatannya diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan anak.

Tidak hanya pada jenjang sekolah dasar/SD, SMP, SMA yang membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pembelajaran, melainkan pada tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD juga sangat penting untuk adanya sarana dan prasarana yang baik untuk mengembangkan setiap aspek yang dimiliki oleh

anak yang dianggap sedang dalam periode keemasan (*golden age*) ini. Pengelolaan yang baik sarana dan prasarana pada jenjang pra-sekolah ini sangat penting, mengingat pembelajar pada PAUD adalah anak yang sedang dalam masa kritis, di mana seorang anak sangat sensitif terhadap stimulus lingkungannya dan membutuhkan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan juga kemampuan untuk berperilaku terampil. Sehingga pada jenjang PAUD sarana dan prasarana harus tertata dengan baik, tepat dan dirancang sesuai kebutuhan anak agar anak mampu bereksplorasi dan memaksimalkan proses tumbuh kembangnya.

Meskipun tinjauan literatur terdahulu sudah banyak yang membahas tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Realitanya, masih terbatasnya penelitian yang menyoroti secara spesifik dampak dari penataan sarana dan prasarana terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Misal, dalam penelitian dalam Amala (Nisa el Amala, 2023) menjelaskan bahwa pada Lembaga KB Nurul Jadid di Panglegur Pamekasan mengalami sejumlah kekurangan dalam sarana dan prasarana, terutama dalam fasilitas pembelajaran yang sangat terbatas. Ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan permainan APE untuk anak usia dini, baik di dalam maupun di luar ruangan. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang monoton, sehingga anak mudah merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Padahal penataan atau manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan dan menjadi kajian administrasi baik sekolah maupun kajian pendidikan itu sendiri (Milah et al., 2024). Pentingnya penataan atau pengelolaan sarana dan prasarana akan memudahkan anak melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya penataan atau pengelolaan sarana pendidikan akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang lebih komprehensif tentang pentingnya penataan sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan anak di sekolah. Melalui pendekatan yang lebih holistik, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama: 1) Bagaimana prinsip-prinsip penataan sarana dan prasarana yang dampak berdampak pada hasil belajar atau perkembangan anak ? 2) Bagaimana dampak penataan sarana dan prasarana terhadap aspek akademik anak? 3) Bagaimana dampak penataan sarana dan prasarana terhadap aspek akademik anak? Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya menambah literatur yang ada tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD yang dilakukan bulan Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, seperti *Google scholar*, *Springer*, *JSTOR*, *ScienceDirect*, dan *Laon* sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prinsip-prinsip Penataan Sarana dan Prasarana

Pada pendidikan PAUD, pengadaan dan penataan sarana dan prasarana sangat penting, bukan hanya dengan pertimbangan kebutuhan, namun yang lebih penting adalah prinsip-prinsip yang berunsur kelayakan dan sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini, karena anak usia dini sangat sensitif terhadap berbagai hal yang bisa saja terjadi dan anak belum begitu mampu menguasai lingkungan dan dirinya sendiri. Prinsip-prinsip ini juga berasas pada UU Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang terdiri dari tiga aspek:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Manfaatkan sumber daya dan kemungkinan yang tersedia di area tersebut, seperti sampah yang tersedia dan barang bekas.

Dalam proses penyediaan fasilitas pembelajaran untuk anak-anak, khususnya dengan perspektif pengaturan pendidikan prasekolah, keamanan, kenyamanan manusia, pencahayaan, dan kebersihan perlu dipertimbangkan. Lingkungan yang aman berarti bahwa risiko bahaya dijaga seminimal mungkin, sehingga tidak ada sudut tajam atau bahan beracun, sehingga anak dapat bebas bermain dan belajar. Faktor desain mencakup kenyataan bahwa seorang anak dapat menggunakan desain yang nyaman, yang mencakup perabotan yang menarik secara estetika bagi anak-anak serta warna cat yang menyenangkan bagi anak-anak. Pencahayaan yang terang, baik alami maupun buatan, juga sangat penting untuk melaksanakan kegiatan visual

dan meningkatkan konsentrasi anak-anak, tetapi hanya jika cahaya yang menyilaukan tersebar merata.

Kriteria kesehatan lainnya mencakup paparan aliran dan sirkulasi udara yang memadai, kebersihan ruang, dan penggunaan bahan yang tidak alergi atau bahan berbahaya lainnya. Seperti yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), "Ada juga bukti yang meyakinkan dari penelitian bahwa pengaturan fisik yang mengukur keamanan, kenyamanan, cahaya, dan lingkungan yang sehat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak." Sukiman (2020) juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang memenuhi standar kesehatan yang diperlukan dan yang memungkinkan masuknya cahaya alami membantu meningkatkan suasana hati dan produktivitas anak-anak. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Santrock (2018) yang menegaskan bahwa mengeksplorasi ruang fisik yang mendukung perkembangan anak merupakan salah satu elemen penting dalam aktivitas pembelajaran yang baik dan menarik.

Prinsip-prinsip mengenai pengaturan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai untuk usia anak harus mempertimbangkan kebutuhan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak. Lingkungan yang dibuat dengan memperhatikan tahap pertumbuhan anak memastikan kenyamanan, keamanan, dan eksplorasi anak. Seperti yang dinyatakan oleh Essa (2021), "Ada lingkungan perkembangan yang khas yang memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang memfasilitasi penyelidikan, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas." Ide yang sama didukung oleh Bullard (2023), yang menegaskan bahwa "desain ruang kelas yang fleksibel dan ramah anak meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas, sesuai dengan usia perkembangan dan minat mereka." Oleh karena itu, desain fasilitas dan infrastruktur harus mempertimbangkan komponen seperti ukuran, desain, dan material yang sesuai untuk berbagai usia anak agar mencapai lingkungan pembelajaran yang diinginkan.

Prinsip penataan sarana dan prasarana yang memanfaatkan sumber daya dan kemungkinan yang tersedia di area tersebut sangat penting dalam menciptakan ruang yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti sampah yang tersedia dan barang bekas, tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui kreativitas dalam mendesain dan membangun. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi sirkular yang mengutamakan daur ulang dan penggunaan kembali barang yang tidak terpakai. Menurut Hermawan (2020), "Pemanfaatan

barang bekas sebagai bahan bangunan atau dekorasi dapat mengurangi biaya sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan." Lebih lanjut, Suryani (2019) juga menegaskan bahwa, "Dengan memanfaatkan sampah dan barang bekas, masyarakat dapat mengurangi beban sampah di tempat pembuangan akhir dan memperkaya potensi ekonomi lokal." Prinsip ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

2. Dampak Penataan Sarana dan Prasarana Terhadap Kemampuan Akademik Anak di Sekolah

Penataan sarana dan prasarana yang baik di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, dan akses ke teknologi informasi, secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sahroni, dkk. (Sahroni et al., 2023), ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mendukung teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal, di mana lingkungan belajar yang tepat dapat mendorong siswa mencapai potensi optimal mereka (Zumayyah et al., 2022). Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sarana dan prasarana terhadap kemampuan akademik anak berdasarkan beberapa penelitian.

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Akademik
1	(Made et al., 2020)	Ruang kelas	Peningkatan konsentrasi dan partisipasi
2	(Kusumadewi et al., 2023)	Perpustakaan	Peningkatan literasi dan hasil belajar
3	(Handayani et al., 2023)	Ruang kelas terorganisir	Meningkatkan fokus dan produktivitas siswa
4	(Alfath et al., 2022)	Laboratorium dan teknologi	Pengembangan keterampilan kritis dan kreatif
5	(Nabilah & Hardiyati, 2020)	Ruang belajar	Desain ruang belajar yang sesuai dengan prinsip psikologi arsitektur, seperti penggunaan warna dinamis dan skala anak, meningkatkan kenyamanan dan keamanan belajar
6	(Nurulhuda, 2019)	Fasilitas belajar ramah anak	Fasilitas belajar ramah anak yang mempertimbangkan kebutuhan ruang indoor dan outdoor terbukti merespons perilaku anak dengan lebih baik

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Akademik
7	(Kemendikbud, 2023)	Area bermain	Area bermain luar ruang dengan vegetasi alami seperti rumput dan pohon rindang mendukung perkembangan fisik anak
8	(Rohiyatun, 2021)	Alat permainan edukatif	Keberadaan alat permainan edukatif dalam ruang belajar merangsang minat dan interaksi anak dengan lingkungan
9	(Mustari, 2015)	Sarana bermain secara umum	Sarana yang tidak memadai berdampak negatif pada keterlibatan anak dalam proses belajar
10	(Park & Choi, 2017)	Lingkungan kelas	Lingkungan kelas yang fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka belajar secara optimal melalui interaksi sosial yang lebih baik sehingga meningkatkan kinerja akademik
11	(Friedman-Krauss et al., 2023)	Lingkungan belajar secara umum	Lingkungan belajar dengan sarana yang sesuai, seperti ruang belajar yang kondusif dan bahan pembelajaran yang terorganisir, meningkatkan keterlibatan siswa, hasil akademik, dan kesejahteraan emosional
12	(Wargocki dan Wyon, 2013)	Ventilasi udara	Peningkatan kualitas udara dalam ruangan melalui ventilasi yang memadai dapat meningkatkan kinerja tugas dan konsentrasi siswa.
13	(Barrett, Zhang, Moffat, dan Kobbacy, 2013)	Ruang kelas	Ruang kelas yang dirancang dengan fleksibilitas memungkinkan penyesuaian dengan berbagai aktivitas belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.
14	(Kose, 2023)	Fasilitas secara umum	Pengelolaan fasilitas dan sumber daya dalam program pendidikan dini dapat secara langsung mendukung pengembangan akademik anak-anak
15	(Patel et al., 2023; Klompmaker et al., 2023)	Ruang belajar	Siswa yang memiliki akses ke ruang belajar dengan cahaya alami dan pemandangan hijau menunjukkan hasil tes yang lebih baik
16	(Barrett, Zhang, Moffat, dan Kobbacy, 2013)	Ruang kelas	Tata ruang kelas yang mendukung kolaborasi dan pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademik siswa usia dini.
17	(Bales et al., 2020; Blewitt et al., 2019)	Ruang kelas	Penggunaan teknologi dalam ruang kelas yang sesuai dengan usia anak,

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Akademik
			dapat memperkaya pengalaman belajar.

Tabel 1. Dampak sarana dan prasarana terhadap kemampuan akademik

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penataan sarana dan prasarana yang baik berhubungan positif dengan pencapaian akademik siswa. Sebagai contoh, penelitian (Iskandar et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke perpustakaan yang memadai cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, (Daga, 2021) menegaskan bahwa laboratorium dan teknologi yang tersedia di sekolah dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk kesuksesan akademik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi penghalang bagi pencapaian akademik. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Maslow dalam teori Hierarki Kebutuhan, di mana kebutuhan dasar seperti lingkungan yang aman dan nyaman harus terpenuhi sebelum siswa dapat fokus pada belajar dan pengembangan diri. Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa penataan fasilitas yang baik tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif tetapi juga motivasi siswa. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Bandura, fasilitas yang memadai dapat meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana tidak hanya penting untuk mendukung proses pembelajaran tetapi juga untuk membangun sikap positif terhadap pendidikan.

3. *Penataan Sarana dan Prasarana Berdampak Terhadap Aspek Non-Akademik Anak di Sekolah*

Selain prestasi akademik, penataan sarana dan prasarana juga berdampak pada perkembangan non-akademik anak, termasuk aspek sosial, emosional, dan fisik. Penelitian ini menemukan bahwa fasilitas seperti area bermain, ruang olahraga, dan fasilitas seni berperan penting dalam perkembangan holistik siswa. Menurut studi yang dilakukan oleh (Binjai et al., 2024), siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik di area bermain atau fasilitas olahraga yang memadai menunjukkan peningkatan dalam

keterampilan sosial dan pengendalian emosi. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Erikson, yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas dan karakter anak.

Lebih jauh lagi, area bermain dan fasilitas olahraga yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Studi ini menemukan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas olahraga yang lengkap cenderung memiliki siswa dengan keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan kerja sama yang lebih tinggi. Ini didukung oleh penelitian (Rasiana et al., 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas olahraga berkelompok dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa.

Selain aspek sosial, penataan sarana dan prasarana juga berdampak pada perkembangan emosional siswa. Ruang seni yang dirancang dengan baik, misalnya, dapat menjadi sarana untuk menyalurkan emosi dan mengembangkan kreativitas siswa. Menurut penelitian oleh (Purwasih & Sahnun, 2022), siswa yang memiliki akses ke fasilitas seni yang memadai cenderung lebih mampu mengekspresikan emosi mereka secara positif dan mengembangkan empati. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya penting untuk mendukung perkembangan akademik tetapi juga aspek-aspek lain yang esensial dalam pendidikan holistik.

Dari perspektif fisik, fasilitas olahraga dan area bermain yang aman dan teratur juga mendukung perkembangan fisik siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik secara rutin di sekolah memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar. Ini mendukung teori pembelajaran kinestetik yang menyatakan bahwa keterlibatan fisik dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat mencegah masalah kesehatan seperti obesitas dan gangguan postur tubuh, yang sering kali terkait dengan kurangnya aktivitas fisik. Analisis penelitian terdahulu terkait dampak sarana dan prasarana terhadap kemampuan non akademik disampaikan pada tabel berikut.

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Non-Akademik
1	(Eitland et al., 2023; Barrett et al., 2023)	Ruang terbuka hijau	Penelitian menunjukkan bahwa akses ke ruang hijau meningkatkan kesejahteraan mental dan

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Non-Akademik
			mempercepat pemulihan stres pada anak-anak
2	(Barrett, Zhang, Moffat, dan Kobbacy, 2013)	Ruang kelas	Sekolah dengan bangunan yang berkualitas tinggi dan pemeliharaan yang baik memiliki dampak positif terhadap kesehatan siswa.
3	(Hidayati, 2020)	Ruang kelas, bahan ajar, dan sarana bermain	Fasilitas pembelajaran yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang variatif, serta sarana bermain yang edukatif, berperan penting dalam membangun kreativitas anak dan kemampuan berpikir kritis
4	(Susanti, 2017)	Ruang bermain dan alat peraga	Fasilitas yang memadai, seperti ruang bermain yang aman dan alat peraga yang menarik, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola emosi
5	(Prasetyo, 2019)	Area terbuka dan peralatan main	Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk akses ke area terbuka dan peralatan bermain, mendorong perkembangan fisik anak, terutama dalam hal koordinasi motorik
6	(Rahmawati, 2018)	Lingkungan belajar ramah anak	Pentingnya desain lingkungan belajar yang ramah anak dalam memperkuat hubungan sosial antar teman sebaya
7	(Yuliana, 2016)	Fasilitas olahraga	Fasilitas olahraga yang memadai berperan besar dalam mengembangkan keterampilan fisik, seperti koordinasi tubuh dan kemampuan motorik kasar, yang secara tidak langsung turut mempengaruhi kemampuan non-akademik lainnya.
8	(Fadillah, 2017)	Sarana pendidikan dengan integrasi teknologi	Sarana pendidikan yang lengkap dan terintegrasi, termasuk ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran, dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving pada anak usia dini.
9	(Arifin, 2021)	Ruang kelas	Ruang kelas yang dirancang dengan baik, termasuk penataan ruang yang fleksibel dan penggunaan teknologi yang tepat, dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan keterampilan sosial anak.

No	Penelitian	Sarana dan Prasarana	Dampak pada Kemampuan Non-Akademik
10	(Kurniawati, 2023)	Alat bermain	Penggunaan alat bermain yang inovatif dan menarik berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak
11	(Santoso, 2024)	Fasilitas <i>outdoor</i>	Pengembangan fasilitas <i>outdoor</i> yang aman dan merangsang juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak, karena anak-anak dapat belajar bekerja sama dan menghadapi tantangan fisik
12	(Whitebread et al, 2015)	Ruang bermain	Sarana yang memadai di lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti ruang bermain yang dirancang dengan baik, dapat meningkatkan keterampilan sosial
13	(Siraj-Blatchford et al., 2017)		Fasilitas yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, seperti taman bermain dan alat peraga kreatif, memiliki dampak positif pada perkembangan fisik
14	(Sylva et al., 2010)	Kualitas sarana dan prasarana	Kualitas sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini sangat berhubungan dengan pencapaian perkembangan non-akademik, termasuk kreativitas dan kemampuan berkolaborasi anak

Tabel 2. Dampak sarana dan prasarana terhadap kemampuan non-akademik

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penataan sarana dan prasarana yang optimal sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik anak di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan fisik siswa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa investasi dalam penataan fasilitas sekolah adalah langkah yang strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengelola sarana dan prasarana yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

D. Simpulan

Penataan sarana dan prasarana yang efektif di sekolah sangat berperan dalam mendukung perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-

akademik. Dari hasil analisis, terbukti bahwa fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta area bermain dan olahraga yang baik, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, serta kesehatan fisik dan emosional siswa. Dengan demikian, investasi dalam sarana dan prasarana yang berkualitas harus menjadi prioritas bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penataan fasilitas sekolah untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang optimal tercipta, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji pengaruh spesifik dari berbagai jenis sarana dan prasarana terhadap aspek perkembangan anak yang lebih detail, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara penataan fasilitas sekolah dan kesetaraan pendidikan di berbagai daerah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk institusi pendidikan, rekan-rekan peneliti, serta keluarga dan teman-teman yang memberikan dorongan moral selama proses penelitian.

Daftar Rujukan

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/SOSHUMDIK.V1I2.73>
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42-52. <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V3I2.5008>
- Arifin, F. (2021). Pengaruh Ruang Kelas yang Fleksibel terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(3), 172-179.
- Bales, S. N., et al. (2020). *Technology and Learning in Early Childhood Education*. U.S. Department of Education
- Barrett, P., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2013). A holistic, multi-level analysis identifying the impact of classroom design on pupils' learning. *Building and Environment*, 59, 678-689.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., & Ustinova, M. (2023). *The Impact of School Infrastructure on Learning*. World Bank.

- Binjai, J. Fauzan, M., & Al Qadri, M. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di MTs Yaspeng Muslim Pematang Tengah. *Journal Idarah At-Ta'lim*, 2(2), 133–143. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA/article/view/317>
- Bullard, J. (2023). *Creating environments for learning: Birth to age eight* (4th ed.). Pearson.
- Christian, S., & Hidayat, D. (2020). Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran di Kelas [The Role of Teachers in Handling Disruptive Behavior Students in The Classroom Learning Process]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(3), 45. <https://doi.org/10.19166/DIL.V2I3.2374>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1279>
- Essa, E. L. (2021). *Introduction to early childhood education* (8th ed.). Cengage Learning.
- Fadillah, A. (2017). Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 19(2), 141–148.
- Friedman-Krauss, A. H., et al. (2023). *State of Preschool 2023 Yearbook*. National Institute for Early Education Research.
- Handayani, Nurlisa, Mustafiyanti, Mulia. (2023). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/PERSPEKTIF.V1I4.766>
- Hermawan, A. (2020). *Pemanfaatan barang bekas untuk pembangunan berkelanjutan*. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 5(2), 45–52.
- Hidayati, S. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kemampuan Non-Akademik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–130.
- Iskandar, Rosmana, Nabilah, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., & Herlina, P. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.779>
- Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic*

- and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 12-33.
<https://doi.org/10.33503/ECODUCATION.V3I1.854>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman penataan lingkungan belajar anak usia dini*. Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendikbud. (2023). *Panduan Penataan Area Bermain dalam Ruang dan Luar Ruang*. Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kose, E. (2023). Public Investments in Early Childhood Education and Academic Performance. *Journal of Human Resources*, 58(6), 2042-2069. DOI:10.3368/jhr.0419-10147R2.
- Kurniawati, D. (2023). Peran Alat Bermain Inovatif dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 21(1), 58-65.
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821-827. <https://doi.org/10.58344/JII.V2I8.2692>
- Made, I. A., Stahn, S., Pudja, G., & Abstrak, M. (2020). Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Cakranegara Mataram, 11(2), 128-136. <https://doi.org/10.53977/WS.V11I2.191>
- Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nabilah & Hardiyati. (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur pada Perencanaan PAUD di Surakarta. Proceeding UNNES.
- Nisa el Amala, N. P. (2023). Problematika Sarana dan Prasarana di KB Nurul Jadid Pangalegur Pamekasan. *Abata (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 125-138.
- Nurul, Azizah, I., Rosyida, A., Rivai, F. K., Rosidah, M., Putri, N. M., Chasanah, S. A., Kaffa, S., & Purnama, Y. N. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 71-79. <https://doi.org/10.59966/PANDU.V2I2.992>
- Park, E., & Choi, J. (2017). The Room Itself Is Active: How Classroom Design Impacts Student Engagement. *Journal of Learning Spaces*, 6(1). Retrieved from ERIC
- Patel, V., Klompmaker, J., et al. (2023). *Advancing Equity With Green Infrastructure*. Retrieved from weeac.wested.org.

- Purwasih, W., & Sahnan, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117. <https://doi.org/10.56630/MES.V1I2.51>
- Prasetyo, A. (2019). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(3), 112–118.
- Rasiana, R., Sultan, U., Tirtayasa, A., Alikha Allyasari, S., & Penulis, K. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Paud Bina Bangsa Islamic School. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 38–48. <https://doi.org/10.56910/PUSTAKA.V3I3.577>
- Rahmawati, N. (2018). Desain Lingkungan Belajar yang Ramah Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 75–82.
- Saefullah, M. U. (Muhammad), Haedari, A. (Amin), & Qolbi, L. (Labisal). (2019). Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Pendidikan. *Eduprof*, 1(2), 319703. <https://www.neliti.com/publications/319703/>
- Sahroni, D., Latifah, A., Muti, I., Sunan, U., Djati Bandung, G., Madani, I., & Sukabumi, N. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kota Sukabumi. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.56223/ELAUDI.V4I2.119>
- Santoso, A. (2024). Pengembangan Fasilitas Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 23(2), 130–137.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukiman. (2020). *Desain Ruang Pembelajaran yang Sehat dan Ramah Anak*. Deepublish.
- Saputri, R. Y., Oktaria, S. D., & Muhsom. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 141–147. <https://doi.org/10.33369/PGSD.16.2.141-147>
- Suryani, R. (2019). Strategi pengelolaan sampah melalui daur ulang dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, 8(3), 122–130.
- Susanti, R. (2017). Fasilitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 22(1), 45–52.

- Wargocki, P., & Wyon, D. P. (2013). Providing better thermal and air quality conditions in school classrooms would be cost-effective. *Building and Environment*, 59, 581-589.
- Wulandari, A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *Significant : Journal Of Research and Multidisciplinary*, 2(01), 128-135. <https://doi.org/10.62668/SIGNIFICANT.V2I01.680>
- Yuliana, I. (2016). Peran Fasilitas Olahraga dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga Anak*, 14(3), 134-140.
- Zumayyah, A., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Nuzulia, S. (2022). Ruang Belajar Anak Seraya Bermain yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 66-71. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1431>